

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan data yang dilakukan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 5) yang menyatakan bahwa penelitian adalah sebuah proses yang dilakukan dengan sistematis yang dilakukan melalui proses pengumpulan data hingga analisis data yang hasilnya dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan. Melalui pandangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan untuk menggambarkan sebuah permasalahan, menyelidiki permasalahan, menjelaskan permasalahan, hingga memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Nasution (2003, hlm. 23) mengungkapkan bahwa desain penelitian dimaknai sebagai sebuah proses terencana yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang kemudian data tersebut di analisis sehingga hasil dari analisis data tersebut selaras dengan tujuan yang telah disampaikan dalam tujuan penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka data menjadi sebuah hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Data tersebut akan diolah dan dianalisis sehingga penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Cresswell (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 4) mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah proses pencarian fakta dan data yang menggambarkan suatu permasalahan sosial ataupun permasalahan kemanusiaan yang terjadi dari perilaku individu maupun perilaku kelompok. Pandangan tersebut menegaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan suatu pertanda, pengalaman ataupun sebuah peristiwa dari permasalahan yang terjadi. Strauss dan Corbin dalam Patilama (2011, hlm. 14) mengungkapkan bahwa

terdapat dua landasan yang mendasari perlunya menggunakan pendekatan kualitatif dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. *Pertama*, permasalahan yang terjadi menuntut untuk menggunakan penelitian kualitatif. Contoh sederhananya adalah ketika menemukan pengalaman seseorang dengan fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi
- b. *Kedua*, dalam pendekatan kualitatif penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami suatu hal yang tersembunyi dalam fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang kadang kali sulit untuk diidentifikasi dan dipahami.

Rasionalisasi pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah bermaksud untuk mengkaji penguatan karakter peduli yang terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Cipatat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif tentunya diharapkan mampu dipahami persepsi, pendapat, perilaku hingga tindakan penguatan karakter peduli bagi peserta didik yang menjadi bagian dari anggota ekstrakurikuler PMR. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengkaji fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara terperinci yang tentunya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian maka diperlukan sebuah metode penelitian yang akan mewujudkan keberhasilan penelitian tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Mashyuri & Zainuddin (2008) bahwa metode dalam penelitian dimaknai sebagai sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang terdiri atas beberapa langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa metode penelitian ini akan mengarahkan peneliti dalam merancang sebuah penelitian yang sudah terstruktur secara sistematis. Secara sederhana, metode penelitian ini menjadi sebuah kajian yang berisikan aturan-aturan pokok yang ada dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Hal ini dikarenakan metode penelitian studi kasus berkenaan dengan fenomena-fenomena

yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, metode penelitian studi kasus berkenaan dengan kondisi yang sedang berlangsung pada masa sekarang. Gay, dkk (2009) mengungkapkan bahwa *“a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study an all-encompassing research method”*. Melalui pandangan tersebut mengungkapkan bahwa dalam penelitian studi kasus menjadi bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang terbatas pada satu unit penelitian saja. Walaupun terbatas dan hanya dalam satu unit penelitian saja, kehadiran dari metode penelitian studi kasus ini juga mencakup secara keseluruhan dalam penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian studi kasus akan meneliti permasalahan secara seksama dan terperinci sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih menyeluruh dan utuh.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada dasarnya partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat menyampaikan informasi sebagai bagian dari data penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pihak yang menjadi bagian dari partisipan atau informan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Anggota organisasi ekstrakurikuler PMR Mosfade di SMA Negeri 1 Cipatat
2. Pengurus ekstrakurikuler PMR Mosfade di SMA Negeri 1 Cipatat
3. Pembina ekstrakurikuler PMR Mosfade SMA Negeri 1 Cipatat
4. Pelatih ekstrakurikuler PMR Mosfade SMA Negeri 1 Cipatat
5. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
6. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Cipatat

3.2.2 Lokasi Penelitian

Selain partisipan penelitian, ada juga lokasi penelitian yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian tersebut. hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Nasution (2003, hlm. 43) yang menyatakan bahwa lokasi penelitian merujuk pada tempat untuk dilaksanakannya penelitian. Pada penelitian ini, *locus* atau lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Cipatat yang beralamat di Jalan Desa Ciptaharja Nomor 35 Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat

Yolanda Elisabet Regunita Tambunan, 2023

**PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG
MERAH REMAJA DI SMA NEGERI 1 CIPATAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Provinsi Jawa Barat 40754. Sekolah ini dipilih menjadi *locus* penelitian dikarenakan menjadi satu-satunya sekolah menengah atas di wilayah Kecamatan Cipatat. Keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler PMR baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah pun menjadi bagian dari program yang telah dirancang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti harus terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data tanpa menggunakan perantara pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti akan mengalami berbagai pengalaman yang berkelanjutan dengan para partisipan penelitian. Dengan keterlibatan peneliti secara langsung akan diperoleh sumber data yang tentunya berguna dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Cresswell (2013, hlm. 267) mengungkapkan bahwa teknik wawancara dapat dilakukan dengan saling bertatap muka antara peneliti dengan partisipan penelitian ataupun dengan menggunakan media berupa alat komunikasi yang mana peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi sumber dalam penelitian. Pandangan tersebut merujuk pada kesiapan dari peneliti untuk menyusun pertanyaan penelitian yang sesuai dengan ranah pembahasan. Patilama (2011) mengungkapkan terdapat dua bentuk alasan mendasar digunakannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Melalui teknik wawancara maka peneliti akan dapat menggali berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut
2. Pertanyaan yang disampaikan pada pihak informan memiliki sifat yang biasanya berhubungan dengan pertanyaan lintas waktu yang tentunya berkenaan dengan masa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang. Berkenaan dengan pandangan yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah sebuah teknik pengambilan data yang dilakukan melalui

percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti akan menggali informasi yang bersumber dari beberapa informan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Anggota aktif dan pengurus ekstrakurikuler PMR Mosfade sebagai informan utama
- b. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler PMR Mosfade sebagai informan kunci
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan guru mata pelajaran PPKn sebagai informan pendukung.

Peneliti akan melakukan penggalian informasi melalui pihak-pihak yang memiliki informasi relevan dalam mendukung penelitian ini yang berkenaan dengan penguatan karakter peduli peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Dengan begitu, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah disusun terlebih dahulu yang tentunya mengacu pada instrumen wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Fokus dari pencarian informasi dengan menggunakan teknik wawancara ini berkenaan dengan:

- a. Kondisi karakter peduli peserta didik
- b. Keterlibatan peserta didik dalam penguatan karakter peduli melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR
- c. Nilai dan bentuk karakter peduli peserta didik
- d. Hambatan yang dihadapi dalam penguatan karakter peduli melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR
- e. Upaya untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

Untuk mewujudkan proses wawancara tersebut, maka terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menggali informasi pada informan kunci. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh akan permasalahan yang dikaji dalam penelitian baik secara praktik ataupun teori.
- b. Setelah informasi diperoleh dari informan kunci maka langkah selanjutnya adalah dengan menggali informasi yang bersumber dari informan utama

yang mana menjadi subjek penelitian yang mengalami secara langsung permasalahan penelitian

- c. Selanjutnya, informasi juga diperoleh dari informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan yang tidak diperoleh dari informan kunci ataupun informan utama.

3.3.2 Teknik Observasi

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik observasi untuk menggali sumber data penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Ridwan (2012) kembali menegaskan bahwa teknik observasi adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung ke objek penelitian untuk mengkaji permasalahan sosial yang sejalan dengan penelitian. Pandangan lainnya pun di sampaikan oleh Sugiyono (2017) yang mengungkapkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik perolehan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku manusia, proses kerja yang dilakukan serta gejala-gejala yang terjadi di alam maupun dari responden itu sendiri. Secara sederhana maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi menjadi proses pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang terjadi. Oleh karenanya, teknik observasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sumber data yang memiliki validitas tinggi. Berikut hal-hal yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan observasi penelitian:

- a. Peneliti akan mengamati kondisi karakter peduli yang dimiliki oleh siswa anggota aktif ekstrakurikuler PMR Mosfade.
- b. Peneliti mengamati aktivitas program-program kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade sebagai upaya penguatan karakter peduli peserta didik.
- c. Peneliti akan mengamati bentuk karakter peduli yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade.
- d. Mengamati hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam penguatan karakter peduli bagi peserta didik yang merupakan bagian dari ekstrakurikuler PMR Mosfade.

Dalam melakukan teknik observasi maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut Al Muchtar (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses observasi, pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung. Artinya bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam proses kegiatan yang diteliti.
2. Peneliti mengamati hal-hal yang sejalan dengan fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian.
3. Peneliti akan mendapatkan pengalaman secara langsung untuk terlibat dalam proses yang alamiah namun tidak mengganggu situs penelitian
4. Dalam proses pengamatan, peneliti perlu memahami bahwa tidak seluruh aspek peristiwa dapat diamati sehingga data dari hasil pengamatan bersifat realistis dan faktual
5. Pengamatan tidak mungkin mampu mengamati segala hal yang terjadi di lapangan
6. Dalam proses pengamatan akan memuat data, fakta dan interpretasi yang harus dipisahkan dan tidak dicampuradukan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian.
7. Proses pengamatan ini dapat dilengkapi dengan foto ataupun rekaman
8. Peneliti melakukan pengamatan terhadap unsur-unsur yang sejalan dengan permasalahan yang diteliti. Setiap hasil dari pengamatan harus segera dilakukan penafsiran.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah dengan studi dokumentasi. Pada dasarnya penggunaan teknik studi dokumentasi menjadi penting adanya untuk mencapai tingkat akurasi data dalam penelitian kualitatif. Hal ini akan semakin memperkuat data penelitian yang telah diperoleh dari teknik-teknik lainnya. Moleong (2016, hlm. 42) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi melalui buku, arsip, dokumen,

tulisan angka ataupun gambar dalam bentuk laporan yang disertai keterangan untuk mendukung penelitian. Daniel, E (2009, hlm. 79) juga mengatakan bahwa studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk menghimpun berbagai dokumen yang mendukung informasi yang berhubungan dengan data penelitian dalam bentuk surat-surat, dokumen sejarah, dan lain sebagainya.

Merujuk pada pandangan yang disampaikan, pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen SMA Negeri 1 Cipatat sebagai sumber informasi terkait dengan sejarah profil lokasi penelitian.
- b. Dokumen perjalanan sejarah terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler PMR Mosfade
- c. Data anggota aktif peserta didik ekstrakurikuler PMR Mosfade

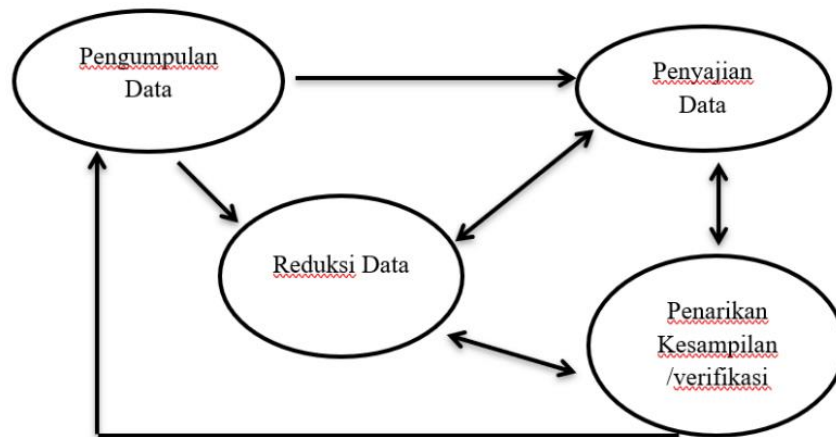
3.3.4 Studi Literatur

Dalam proses penelitian, peneliti akan menggali informasi yang bersumber dari berbagai literatur. Teknik ini dikenal dengan istilah studi literatur yang dimaknai sebagai teknik pengumpulan data kepustakaan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Daniel, E (2009, hlm. 80) yang menyatakan bahwa salah satu sumber data penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan studi literatur yang bersumber dari artikel, jurnal, majalah, buku, koran, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang dikaji. Pandangan tersebut mengungkapkan bahwa dalam penelitian studi literatur digunakan sebagai sumber acuan dalam menambah pemahaman dan pengetahuan secara teoritis yang sejalan dengan penelitian yang dikaji. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi literatur sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, serta situs-situs resmi sebagai sumber rujukan untuk memperkuat data dan fakta di lapangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data kualitatif, karenanya dalam teknik analisis datanya pun menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menghasilkan data yang

tidak dapat dikategorikan dalam bentuk statistik. Analisis kualitatif dalam penelitian terdapat beberapa model. Dalam penelitian ini, model analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif yang memiliki tiga komponen penting yaitu reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Gambaran akan alur dari penggunaan model analisis interaktif dapat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Model Analisis Interaktif

Sumber: Miles & Huberman (1992)

Miles & Huberman (1992, hlm. 20) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam menganalisis data. Ketiga unsur tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Unsur pertama dalam model analisis interaktif adalah reduksi data. Al Muchtar (2015) mengungkapkan bahwa reduksi data adalah sebuah proses pemilahan yang dilakukan secara terpusat dengan maksud untuk menyederhanakan dan mentransformasikan data “kasar” yang diperoleh peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini akan dilakukan secara terus menerus selama peneliti masih melakukan proses penelitian kualitatif. Pada dasarnya mereduksi data adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk merangkum, memilih hal-hal penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu dari sumber data. Dengan demikian, peneliti akan memilih dan memilih data yang dianggap perlu dan penting dalam penelitian dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

Melalui tahapan reduksi data akan memudahkan peneliti dalam menggambarkan lebih jelas untuk melakukan interpretasi data lebih terperinci dan mendalam. Dalam proses mereduksi data, peneliti akan mengacu pada tujuan-tujuan penelitian yang telah dirancang dan ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang dilakukan dengan maksud dan tujuan agar mempermudah peneliti dalam merangkum data, memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus dari penelitian serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting dalam penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam proses ini peneliti akan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk tulisan, bagan, gambar, dan lain sebagainya. Miles & Huberman (Sugiyono, 2014) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam penelitian ini proses penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif yang berisikan uraian-uraian yang kemudian di analisis dan dibandingkan dengan teori yang sejalan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data penelitian dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses analisis model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dilakukannya tahapan ini adalah untuk menggali makna dari data yang dikumpulkan untuk mencari hubungan, persamaan hingga perbedaan yang kemudian ditarik sebuah benang merah atau kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Sugiyono (2014) kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang sementara dan bisa saja mengalami perubahan apabila dalam penelitian tersebut tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila dalam kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, setelah dilakukannya pengolahan data maka peneliti menyusun

kesimpulan dari hasil temuan yang mendukung penguatan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.

3.5 Uji Validitas Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tujuan utama yang diharapkan adalah dengan diperolehnya sebuah kebenaran berdasarkan data-data yang akurat. Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 100) mengungkapkan bahwa validitas menjadi bagian terpenting dalam kebenaran penelitian. Pandangan tersebut menegaskan bahwa salah satu unsur terpenting dalam penelitian adalah terkait dengan validitas data yang digunakan oleh peneliti. Untuk menguji validitas data penelitian, maka diperlukan penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur valid dan akuratnya suatu data.

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dinyatakan valid apabila data tersebut tidak mengandung unsur perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang fakta yang terjadi di lapangan. Proses validitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan dan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk menguji validitas data yang dimiliki oleh peneliti, maka terdapat beberapa pengujian keabsahan yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 366) yang mengungkapkan bahwa terdapat empat komponen yang dapat dilakukan dalam proses pengujian keabsahan data yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Pengujian Kredibilitas

Dalam proses pengujian kredibilitas terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 368) uji kredibilitas dapat dilakukan melalui tahapan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Sugiyono (2014, hlm. 369) mengungkapkan bahwa dalam pengujian kredibilitas dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengkaji kedalaman, keluasan dan kepastian dari data penelitian. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kedalaman, keluasan dan kepastian menjadi unsur penting dalam

perpanjangan pengamatan. Kedalaman dalam hal ini dimaksud adalah terkait dengan keinginan peneliti untuk menggali kembali data penelitian sampai pada tingkat makna. Sehingga data tersebut diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Tujuan dari dilakukannya perpanjangan pengamatan adalah untuk mengurangi kebiasaan data. Ketika peneliti berada di lapangan, peneliti cenderung mampu mengetahui keadaan sebenarnya dan mampu menguji ke tidak benaran data baik yang bersumber dari peneliti maupun yang bersumber dari objek penelitian. Untuk menentukan perpanjangan pengamatan maka peneliti perlu mengecek kembali data kelengkapan apakah benar adanya, berubah atau tidak. Apabila data tersebut tetap adanya maka peneliti dapat mengakhiri masa perpanjangan pengamatan. Namun apabila masih ditemukannya ketidaksamaan maka peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan hingga data tersebut menjadi pasti dan benar.

b. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 370) “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dalam proses penelitian, sudah sepatutnya peneliti cermat dalam melakukan proses pengambilan data, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan sebenarnya. Melalui proses meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan rangkaian proses penelitian dapat berlangsung dengan baik dan sistematis. Selain itu, proses meningkatkan ketekunan juga menjadi upaya untuk mengecek kembali dan memastikan data yang telah diperoleh benar adanya sehingga peneliti dapat menginterpretasikan data secara akurat dan sistematis.

c. Menggunakan bahan referensi

Pada dasarnya penggunaan referensi digunakan dalam penelitian untuk menunjang keabsahan penelitian yang memuat berbagai teori untuk mendukung fakta dan data yang diperoleh di lapangan secara nyata dan tidak di rekayasa. Dalam hal ini, peneliti akan membutuhkan media pendukung pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Hal ini sependapat dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014) bahwa “bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah

ditemukan oleh peneliti”. Pandangan ini berarti bahwa bahan referensi ini menjadi bukti nyata peneliti telah melakukan penelitian.

d. Melaksanakan *member check*

Sugiyono (2014, hlm. 129) menyatakan bahwa *member check* merupakan langkah dalam menguji kredibilitas penelitian dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan sebagai pemberi data. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa *member check* menjadi langkah untuk mengecek data yang diperoleh sudah sesuai atau belum dengan apa yang menjadi maksud dari informan tersebut. Langkah *member check* menjadi penting adanya untuk menghindari terlahirnya kekeliruan maupun salah penafsiran dari data informasi yang disampaikan oleh informan. Apabila data yang diberikan oleh peneliti disepakati oleh informan, maka pada dasarnya data tersebut valid. Namun apabila data yang diberikan oleh peneliti tidak disepakati oleh informan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan untuk menyempurnakan hasil penafsiran data.

3.5.2 Pengujian *Transferability* (Pengujian Validitas Eksternal)

Dalam pengujian ini Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa *transferability* adalah proses pengujian eksternal yang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menunjukkan tingkat ketepatan ataupun hasil penelitian dapat diterapkan terhadap sampel penelitian. Dalam proses pengujian nantinya akan dimuat nilai transfer yang berkenaan dengan kenyataan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pula dalam situasi lainnya. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh mampu dipahami oleh orang lain. Selain itu, hasil penelitian tersebut dapat juga diterapkan dan digunakan oleh pihak lainnya. Sehingga dalam proses penelitian diperlukan laporan yang terperinci, sistematis, terstruktur, jelas, serta mudah dipercaya.

3.5.3 Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas menjadi proses yang dilakukan untuk memeriksa keseluruhan aktivitas penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 377) proses melakukan *dependability* adalah dengan melakukan pemeriksaan

secara menyeluruh proses penelitian yang dilaksanakan. Pelaksanaan pengujian ini merupakan jawaban dari segala bentuk kekhawatiran yang ditemukan oleh peneliti. Hal ini muncul dikarenakan sering terjadi dimana peneliti tidak melakukan peneliti ke lapangan namun memiliki data. Karenanya melalui proses pemeriksaan ini berguna untuk mengevaluasi keseluruhan proses penelitian sehingga peneliti diharapkan mampu menyajikan data dan fakta yang valid dan mampu dipertanggungjawabkan.

3.5.4 Pengujian *Confirmability* (Objektivitas)

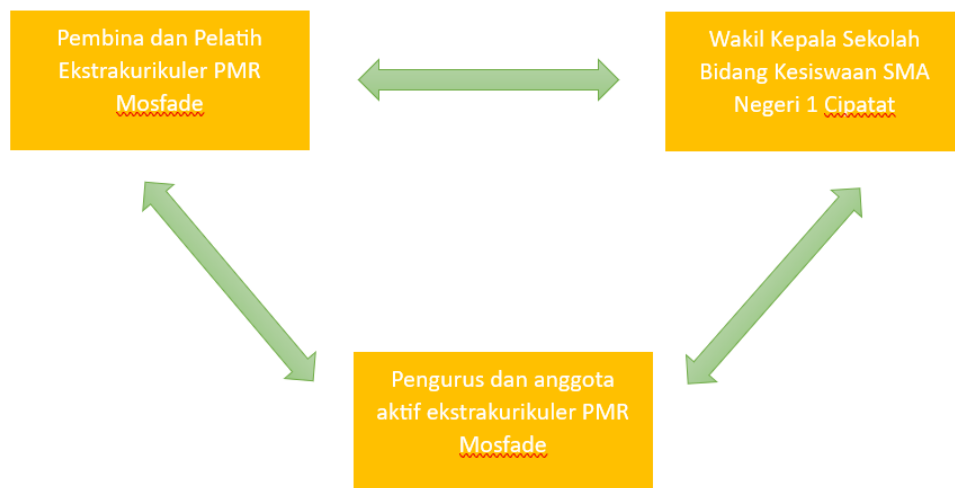
Sugiyono (2014, hlm. 377) menjelaskan bahwa pengujian *confirmability* adalah proses pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila dalam hasil penelitian menunjukkan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah teruji secara *confirmability*. Proses pengujian *confirmability* dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengujian *dependability* karena pada dasarnya kedua proses pengujian tersebut memiliki karakteristik yang serupa. Melalui pengujian *confirmability* akan semakin meningkatkan kredibilitas penelitian dan mampu dipertanggungjawabkan.

3.6 Triangulasi

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan sebuah proses pengujian dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengkomparasikan data yang telah diperoleh dari satu sumber terhadap sumber lainnya dengan waktu ataupun pendekatan yang berbeda. Dengan melibatkan triangulasi dalam penelitian kualitatif maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Berikut beberapa triangulasi teknik pengumpulan data yang telah dirancang oleh peneliti:

3.6.1 Triangulasi Sumber

Dalam pengujian keabsahan dan keakuratan data, maka triangulasi dari berbagai sumber harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sumber data utama. Maka dari itu, triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

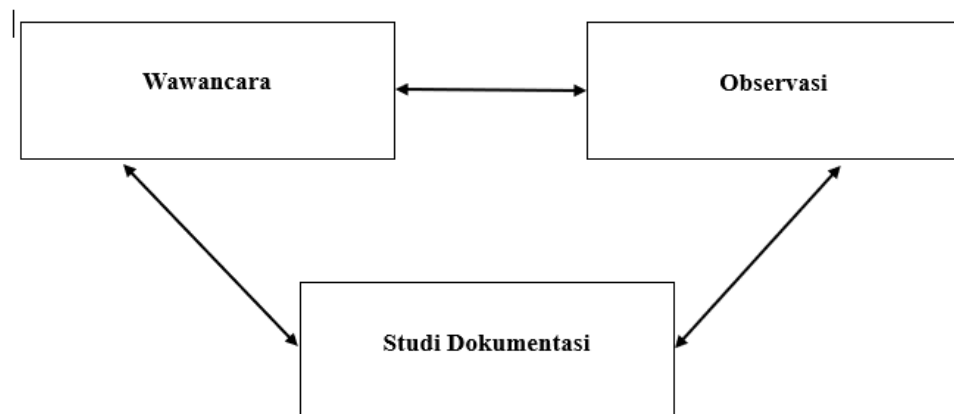


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah peneliti (2023)

3.6.2 Triangulasi Teknik

Pada dasarnya penggunaan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data kepada informan penelitian yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini adapun triangulasi teknik pengumpulan data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 37)